

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gangguan penilaian realita (waham dan halusinasi) (Landra & Anggelina, 2022). Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang menyerang sekitar 20 juta orang di seluruh dunia dimana individu dengan skizofrenia 2-3 kali beresiko meninggal lebih awal dari pada populasi umum serta dikaitkan dengan kecacatan yang parah dan dapat menghambat kinerja dan pendidikan seseorang (Paramita & Alfinuha, 2021). Tanda yang muncul pada skizofrenia antara lain adalah penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas, afek tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif serta mengalami kesukaran melakukan aktivitas sehari-hari (Indriani et al., 2021).

Klien skizofrenia kehilangan motivasi dan minat hidup yang membuat klien menjadi orang malas, karena klien skizofrenia hanya memiliki energi yang sedikit, mereka tidak biasa melakukan hal-hal yang lain selain tidur dan makan. Hal ini menyebabkan pasien mengalami defisit perawatan diri yang signifikan, sehingga menyebabkan pasien tidak memperhatikan kebutuhan *hygiene*, makan, tidak mempedulikan kerapian diri atau berpakaian, berdandan, dan *toileting*. Penurunan kemampuan perawatan diri dapat dipicu oleh adanya peningkatan kecemasan yang timbul akibat pikiran waham, halusinasi, perilaku kekerasan (Periza W et al., 2021). Selain itu, hambatan hubungan sosial dapat memperburuk kemampuan perawatan diri.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2016, sekitar 35 juta orang menderita depresi dan 21 juta orang menderita *skizofrenia*. Di Indonesia, jumlah kasus gangguan jiwa terus meningkat karena berbagai factor biologis, psikologis, dan sosial serta keberagaman penduduk, sehingga akan menambah beban nasional dan menurunkan produktivitas manusia dalam jangka Panjang (kementrian Kesehatan, 2016). Menurut data (Riskesdas, 2018), gangguan jiwa pada penduduk Indonesia mencapai 7 prang per mil. Jumlah penderita gangguan jiwa terbanyak terdapat di Provinsi Bali yaitu 11 orang per mil, sedangkan Provinsi Jawa Tengah mempunyai prevalensi gangguan jiwa sebesar 9 orang mil. Berdasarkan data RSJ Daerah Solo, pada Januari-Desember 2020, jumlah pasien deficit perawatan diri (DPD) di seluruh ruang rawat inap sebanyak 415 orang merupakan pasien skizofrenia dengan isolasi sosial, sebanyak 482 orang pasien skizofrenia dengan halusinasi, sebanyak 24.513 orang memiliki harga diri yang rendah, dan 8.650 pasien berisiko melakukan perilaku kekerasan (Rekam Medis RSJD Surakarta, 2020).

Skizofrenia adalah kelainan yang mempengaruhi otak dan menyebabkan pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang aneh. Gejala *skizofrenia* antara lain berbicara pada diri sendiri, melihat ke kiri dan ke kanan, berjalan mondar-mandir, sering tersenyum pada diri sendiri, sering mendengar suara, dan sering mengabaikan kebersihan atau perawatan diri (*self-care deficit*). Defisit keperawatan diri merupakan salah satu gejala umum pada pasien gangguan jiwa. Tujuh puluh persen dari seluruh penderita *skizofrenia* mengalami defisit keperawatan diri. Defisit keperawatan diri mengacu pada suatu kondisi dimana seseorang mengalami penurunan kemampuan untuk

melakukan dan menyelesaikan aktivitas perawatan diri secara mandiri, seperti mandi, berpakaian atau berdandan, makan, buang air besar, dan menggunakan toilet (Pinedendi & dkk, 2016).

Defisiensi perawatan diri mengacu pada gejala-gejala seperti terganggunya kemampuan seseorang untuk mandiri melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, keengganan untuk mandi secara teratur, pakaian kotor, bau badan, bau mulut, tidak menyisir rambut, bau mulut, dan penampilan tidak terawat. Penderita gangguan jiwa seringkali kurang memperhatikan perawatan dirinya sehingga mengakibatkan pasien dikucilkan oleh keluarga dan masyarakat (Yusuf, 2015).

Defisit perawatan diri pada pasien *skizofrenia* tidak boleh dianggap remeh. Perawat yang terlibat dalam pelayanan rehabilitasi psikososial wajib memberikan pelayanan kepada pasien *skizofrenia* yang mempunyai masalah defisit keperawatan diri (Kaban, 2016). Peran perawat dalam memberikan perawatan pada pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa adalah dengan memenuhi kebutuhan personal *hygiene* melalui penerapan strategi implementasi. Strategi pelaksanaan pada pasien *skizofrenia* adalah dengan memberikan edukasi kepada pasien akan pentingnya perawatan diri secara bertahap. Pasien akan dijelaskan cara melakukan aktivitas perawatan diri seperti mandi, gosok gigi, cuci rambut, ganti baju, berpakaian, potong kuku, makan yang benar dan cara buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Kebersihan diri dalam Islam sangat diperhatikan karena kebersihan sebagian dari Iman.

Rasulullah saw pernah menyatakan pentingnya membersihkan segala sesuatu, karena Islam menekankan kebersihan sebagai dasar ajarannya.

نَظِيفٌ كُلُّ إِلَّا الْجَنَّةَ يَدْخُلُ وَلَنْ النَّظَافَةَ عَلَى الْإِسْلَامَ بَنَى تَعَالَى اللَّهُ فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ مَا بِكُلِّ تَنْظِفُوا

"Tanzahhafu bikulli ma istatha'tum fa inna Allaha ta'ala bani al-Islama 'ala an-nazafati wa lan yadkhula al-jannata illa kullu nazifin."

Artinya: "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah Ta'ala membangun Islam ini di atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR. Ath-Thabrani).

Dalam sebuah riwayat lain, Aisyah Radhiallahu Anha menyebutkan bahwa, Rasulullah pernah bersabda yang artinya:

النَّظَافَةُ عَلَى الدِّينِ بُنِيَ

"Buniya ad-dinu 'ala an-nazafah."

Artinya: "Agama itu dibangun berdasarkan kebersihan." (HR. Muslim).

Dikutip dari Kitab Fiqih Thaharah karya Ibnu Abdullah, Rasulullah saw pernah bersabda bahwa Allah Swt pasti menjanjikan surga bagi siapa saja yang membersihkan atau menyingkirkan dahan pohon yang ada di jalanan yang akan mengganggu orang yang lewat di jalanan tersebut. Rasulullah saw bersabda:

الْجَنَّةَ فَأَدْخَلَ يُؤَدِّهِمْ، لَا الْمُسْلِمِينَ عَنْ هَذَا لِأَنْحَيَّ وَاللَّهِ : فَقَالَ طَرِيقِي ظَهَرَ عَلَى شَجَرَةٍ بَعْضُنِ رَجُلٍ مَرَّ

"Marra rajulun bighusni shajaratin 'ala dhahri tariqin faqala: Wa-llahi la'unahhiyanna hadha 'anil-muslimina la yu'dhiruhum, fa'udkhila al-jannata."

Artinya: "Ada seorang lelaki yang membuang dahan pohon yang menghalani jalan, lalu ia berkata, "Demi Allah, aku akan singkirkan dahan ini agar tidak mengganggu dan menyakiti kaum muslimin," maka Allah pun memasukkannya ke surga." (HR Muslim).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang perawatan pasien *skizofrenia* yang mempunyai masalah keperawatan defisit perawatan diri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada klien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tentang pasien *skizofrenia* dengan defisit keperawatan diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah defisit keperawatan diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah defisit keperawatan diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah defisit keperawatan diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
4. Melakukan intervensi keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah defisit keperawatan diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan defisit keperawatan diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan defisit keperawatan diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi klien

Meningkatkan pengetahuan klien/masyarakat mengenai defisit keperawatan diri.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat menambah wawasan dan teknologi terapan tentang keperawatan pasien *skizofrenia* di bidang keperawatan jiwa mengenai defisit keperawatan diri.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan hasil dari riset keperawatan, terkhusus studi kasus mengenai defisit keperawatan diri sebagai masalahn *skizofrenia*.